

## Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik

**Sinta Yuli Yeni<sup>1</sup>, Rio Alfansyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: [1sintayuli1707@gmail.com](mailto:1sintayuli1707@gmail.com), [2royyanalfansyah@gmail.com](mailto:2royyanalfansyah@gmail.com)

### Keywords

*Reward, Punishment, Student Discipline.*

### Abstract

*The application of rewards and punishments has an important role in shaping student discipline. Discipline is one of the factors that support the process of teaching and learning activities to be effective. This paper discusses the form, implications, and application of rewards and punishments in shaping the discipline of students of Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri. The results of this study found that the process of applying reward and punishment in madrasah diniyah with effect. The forms of rewards given vary including, praise, gifts, award certificates, while the forms of punishment given include, reprimands, white cards, yellow cards, red cards, standing in other classes. The implication of the application of reward and punishment is that participants become motivated to behave in accordance with the rules of madrasah diniyah. From the process and form of application of rewards and punishments given to students gradually and has implications for motivating students to obey the rules.*

---

### Corresponding Author:

**Sinta Yuli Yeni**

Email:

[sintayuli1707@gmail.com](mailto:sintayuli1707@gmail.com)

### Pendahuluan

Pendidikan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia.<sup>1</sup> Pendidikan pesantren merupakan salah satu lembaga non formal yang menerapkan pendidikan karakter. Proses pembelajaran di pesantren peserta didik dituntut rajin, disiplin, dan sabar dalam menuntut ilmu.<sup>2</sup> Beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan karakter diantaranya memberikan nasehat, cerita, keteladanan, perintah, hukuman dan ganjaran. Pendidik memberikan nasehat atau teladan kepada peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai namun, ada sebagian pendidik yang menyampaikannya sebelum akhir pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," 86.

<sup>2</sup>Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter."

<sup>3</sup>Rosyid dan Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusa Abadi, 2018), h. 8.

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang dapat menciptakan suasana kegiatan belajar menjadi tertib dan efektif. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang lalai dan melakukan pelanggaran atau tidak peduli dengan pelaksanaan disiplin di madrasah.<sup>4</sup> Beberapa jenis pelanggaran yang ada di madrasah diantaranya, terlambat datang ke kelas, tidak memakai peralatan sekolah, berkuku panjang, dan beberapa jenis pelanggaran lainnya.

Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putri merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang ilmu agama serta membentuk kedisiplinan peserta didik. Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri menanamkan kedisiplinan dengan mengenalkan tata tertib yang diterapkan oleh madrasah diniyah. Departemen kesiswaan pada Madrasah Diniyah tersebut adalah departemen yang mengotrol kedisiplinan peserta didik. Pembentukan kedisiplinan juga dilakukan oleh pendidik di madrasah diniyah. Upaya yang dilakukan pendidik yakni dengan memberikan nasehat, keteladaan, cerita, *reward* dan *punishment*.

Peneliti menemukan beberapa fakta di lapangan yang terkait dengan upaya untuk membentuk kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 25 November 2022 kepada seorang pendidik Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah, mengatakan:

“Ketika peserta didik tersebut melakukan sebuah kesalahan maka saya sebagai *mustahiqoh* (wali kelas) berhak untuk menegurnya, memberi peringatan atau nasehat bahkan saya akan melakukan *ta’ziran* (hukuman) yang dapat membuat mereka tidak mengulangi kesalahan lagi. *Ta’ziran* (hukuman) yang saya berikan salah satunya berdiri saat *mema’nai* (menterjemahkan) kitab. Namun, ketika peserta didik itu mencapai sebuah target misalnya, telah menghatamkan *nadzom* (kumpulan syair yang mengandung materi pelajaran) yang di hafalkan atau mendapat nilai yang *shohih* (sempurna) maka saya akan memberikan hadiah. Hadiah yang saya berikan misalnya pujian”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Observasi, 25 November 2022, Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah I Putri Lirboyo.

<sup>5</sup>Zuyyinatul Ummah, wawancara, 25 November 2022, Depan Kantor Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah.

Menurut Hurlock dalam jurnal pendidikan anak yang ditulis oleh Mila Sabartiningsih menyatakan bahwa, pemberian *reward* mempunyai fungsi penting yaitu motivasi.<sup>6</sup> Peserta didik yang mendapatkan *reward* akan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Sedangkan peserta didik yang melakukan pelanggaran akan diberikan teguran bahkan *punishment* agar peserta didik jera dan tidak mengulangi lagi. Dari masalah yang telah digambarkan di atas, mendorong peneliti untuk membahas masalah tersebut dalam judul: “Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri”.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Levy pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian melalui pemaparan pemikiran tanpa menggunakan hitungan angka, dan pengamatan terhadap fenomena di kehidupan masyarakat.<sup>7</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan suatu gambaran dari data-data penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>8</sup> Dengan metode penelitian ini, peneliti mendapatkan data secara rinci dan dapat dideskripsikan dengan jelas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan reduksi data, penayajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>6</sup>Mila Sabartiningsih dkk. “Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin,” *Jurnal Pendidikan Anak* 4 (Maret 2018): h. 64.

<sup>7</sup> J dan Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>8</sup> Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Konsep Reward dan Punishment*

Pengertian *reward* secara istilah adalah sebagai alat pendidikan represif yang menyenangkan dan bisa dijadikan motivasi belajar untuk peserta didik.<sup>9</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah ganjaran atau hadiah yang diberikan kepada seseorang yang telah mencapai sebuah target sehingga, seseorang tersebut lebih semangat dalam melakukan hal tersebut.

Adapun syarat-syarat pemberian *reward* adalah sebagai berikut:<sup>10</sup> a) penghargaan hanya diberikan kepada peserta didik yang telah mendapatkan prestasi. b) tidak boleh memberikan *reward* atau penghargaan lebih dulu sebelum anak berprestasi. c) *reward* diberikan secara benar, agar peserta didik tidak menganggapnya sebagai upah. d) *reward* yang diberikan tidak menimbulkan iri hati terhadap peserta didik yang lain, namun malah dapat menimbulkan semangat dan motivasi bagi peserta didik yang lain.

Menurut Imron *punishment* adalah hukuman atau sanksi yang diberikan kepada seseorang sebagai akibat dari pelanggaran yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Dalam dunia pendidikan ada beberapa syarat dalam memberikan hukuman yaitu,<sup>12</sup> hukuman yang diberikan harus adil, hukuman yang diberikan menimbulkan pengertian terhadap peserta didik apa sebabnya ia diberi hukuman dan apa maksud hukuman tersebut, hukuman diberikan dalam keadaan kondusif, hukuman harus disertai dengan penjabaran sebab bertujuan untuk memperbaiki akhlak dan hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampunan.

Menurut Sumanto dalam buku Model *reward* dan *punishment* Perspektif Pendidikan Islam yang ditulis oleh Purnomo dan Khotimah menyatakan bahwa penghargaan dan hukuman merupakan metode yang bersumber dari teori

---

<sup>9</sup>Purnomo dan Khotimah ABDI, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, h. 2.

<sup>10</sup>Hamid, "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam," 69.

<sup>11</sup>Intan Apri Wijaya, Okto Wijayanti, dan Muslim, "Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Disiplin SDN 01 Sokaraja Tengah" 5, No. 2 (Desember 2019): 89.

<sup>12</sup>Hamid, "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan IV* (April 2006), h. 73.

behavior yakni operant conditionig oleh Burhus Frederic Skinner.<sup>13</sup> Menurut teori ini adanya transisi tingkah laku dari peserta didik merupakan akibat dari stimulus dan respons. *reward* merupakan respons positif dari stimulus mencapai sebuah tujuan yang telah di tentukan. Sedangkan, *punishment* merupakan respons negatif dari stimulus menyimpang atau melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri. Implementasi dari penghargaan dan hukuman di Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putri melalui beberapa cara. Penerapan ini bertujuan agar peserta didik tertanam atau memiliki karakter disiplin, baik disiplin dalam menaati tata tertib madrasah diniyah maupun disiplin dalam belajar.<sup>14</sup> Adapun penerapan yang dilakukan madrasah diniyah dalam upaya membentuk kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan tata tertib madrasah diniyah

Tata tertib madrasah diniyah sudah mulai dikenalkan dan diterapkan kepada peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Mereka dikenalkan dengan aturan atau tata tertib madrasah diniyah yang harus ditaati dan dijalankan setiap hari. Pengenalan tata tertib madrasah diniyah dilakukan dengan mensosialisasikan kepada seluruh peserta didik madrasah diniyah, baik lama maupun baru. Pengenalan tata tertib untuk peserta didik yang lama dilakukan pada dua hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Tata tertib dibuat untuk memberikan arahan bagi peserta didik tentang aturan di madrasah diniyah. Perbuatan yang salah atau melanggar aturan madrasah diniyah misalnya, berkuku panjang akan diberikan punishment. Bagi peserta didik yang menaati aturan madrasah diniyah

---

<sup>13</sup>Purnomo dan Khotimah ABDI, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 1.

<sup>14</sup>Ajeng Agustina, Wawancara, 14 Juli 2023, Kantor Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.

misalnya, memakai seragam lengkap akan diberikan *reward*. *Reward* dan *Punishment* ini akan mengontrol perilaku peserta didik.<sup>15</sup> Mengontrol perilaku peserta didik dan menjadikannya kebiasaan setiap hari.

## 2. Reward

Penerapan *reward* dalam membentuk kedisiplinan peserta didik cukup penting sebagai motivasi atau faktor eksternal dalam mempengaruhi serta mengarahkan perilaku peserta didik.<sup>16</sup> Untuk itu, *reward* dalam proses disiplin menjadi motivasi dan pengaruh perilaku positif yang merubah perilaku peserta didik. Reward yang diberikan peserta didik berbeda-beda. Pemberian *reward* disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan peserta didik.<sup>17</sup>

## 3. Punishment

Penerapan punishment dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di Madrasah Diniyah Putri Lirboyo Kediri dilakukan dengan memberi peringatan secara bertahap. Peringatan diberikan sesuai dengan tingkatan seberapa sering peserta didik melakukan pelanggaran. Tahap yang pertama diberikan hanya sebatas teguran. Menurut Indarakusuma dalam jurnal yang ditulis oleh Siti Nur Fadilah mengungkapkan bahwa, dengan adanya Teguran diharap peserta didik tersebut menyadari bahwa perilakunya salah atau menyimpang dari tata terib yang telah ditetapkan.<sup>18</sup> Teguran ini diberikan kepada peserta didik agar tidak mengulangi pelanggaran kembali, jika peserta didik melakukan pelanggaran kembali maka akan diberikan katu perlenggaran dengan sanksi yang telah ditentukan oleh madrasah diniyah.

---

<sup>15</sup> Azwardi, "Penerapan Reward Punishment dalam meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan". 155.

<sup>16</sup> Azwardi. "Penerapan Reward Punishment dalam meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan", h. 265.

<sup>17</sup> Arina Maqsurotin Fil Khiyam, Wawancara, 14 Juli 2023, Kantror Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.

<sup>18</sup> Fadilah dan F, "Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember," 96.

Dari hasil wawancara kepada sekretaris dan seorang peserta didik madrasah diniyah, dapat disimpulkan bentuk-bentuk *reward* yang diberikan peserta didik yang mencapai target adalah sebagai berikut:

### 1. Pujian

Pujian merupakan *reward* berupa kata-kata atau kalimat yang menyenangkan.<sup>19</sup> Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada seorang pengajar di madrasah diniyah. Pujian diberikan kepada peserta didik disiplin baik dalam menaati tata tertib maupun belajar. Pujian atau kata-kata yang diberikan kepada peserta didik berbeda-beda karena, dalam pujian tersebut diselipkan motivasi-motivasi sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.<sup>20</sup> Contoh pujian yang diberikan kepada peserta didik diantaranya, “Pintar, nilainya sudah bagus akan tetapi lain kali lebih teliti lagi agar mendapat nilai yang sempurna”.

### 2. Hadiah

Memberi hadiah merupakan tindakan pengajar di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah sebagai upaya untuk memotivasi peserta didik menjadi semangat dalam belajar dan disiplin dalam menaati tata tertib yang telah ditentukan. Peserta didik yang mendapatkan hadiah dari pengajar atau wali kelas menjadi kebanggan tersendiri bagi peserta didik, karena mendapat hadiah dari pengajar atau wali kelas. Hadiah ini diberikan kepada peserta didik yang berprestasi, misalnya mendapat nilai yang *shohih* (sempurna) dan menyelesaikan hafalan nadzom. Hadiah yang diberikan kepada peserta didik diantaranya, kitab pelajaran, buku tentang keislaman, makanan dan lain sebagainya.

### 3. Penghargaan

Bentuk-bentuk penaghargaan yang diberikan kepada peserta didik di Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah yaitu piagam penaghargaan.

<sup>19</sup> Alwi, “Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Siswa Dalam Muhadatsah Yaumiyah di Pondok Pesantren Modern TGK. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar”, h. 64.

<sup>20</sup> Arina Maqsurotin Fil Khiyam, Wawancara, 14 Juli 2023, Kantror Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.

Madrasah akan memberi apresiasi kepada peserta didik yang mendapat peringkat satu dan dua di semester genab ujian madrasah diniyah. Piagam penaghargaan ini diberikan ketika pembagian rapor atau hasil ujian semester dikelas masing-masing.

Adapun *punishment* yang diterapkan madrasah diniyah yaitu memberikan kartu pelanggaran. Kartu pelanggaran madrasah diniyah memiliki empat tingkatan. Hal ini selaras dengan jurnal penelitian oleh Ahmad Sholeh yang menyatakan bahwa hukuman diberikan secara bertingkat mulai dari peserta didik yang melakukan pelanggaran sekali akan diberikan teguran namun, jika mengulangi pelanggaran lagi akan memberikan punishment yang lebih berat untuk mendisiplinkan peserta didik.<sup>21</sup> Bentuk *punishment* di madrasah diniyah diantaranya:

1. Teguran, diberikan kepada peserta didik yang melanggar agar memberikan kesadaran diri mereka sehingga tidak mengulangi lagi.
2. Kartu putih, diberikan kepada peserta didik melakukan satu pelanggaran madrasah.
3. Kartu kuning diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran madrasah diniyah yang dua kalinya.
4. Kartu merah diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran lebih dari dua. Punishment yang ditulis dalam kartu diantaranya, membaca sholawat 313 kali, istighfar 313 kali, berdiri saat lalaran dikelas. Selain itu, setiap kartunya memiliki tambahan punishment seperti, membaca kitab, dan dilaporkan kepada Kepala Madrasah Diniyah yaitu Ning Hj. Ita Rosyidah Misykiyah.

Pemberian penghargaan dan hukuman berimplikasi terhadap kedisiplinan peserta didik Madrasah Diniyah HM Al Madrusiyah Putri Lirboyo. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan. Pemberian *reward* dan *punishment* memotivasi peserta didik untuk berperilaku menjadi lebih baik dan membuat peserta

---

<sup>21</sup>Ahmad Sholeh, dkk, "Dampak Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN Kaliwiru Semarang", *Jurnal Pendidikan*, Vol II, 2 (September 2019), h. 8.

didik menaati tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah diniyah.<sup>22</sup> Pemberian penghargaan dan hukuman merupakan respons dari perilaku peserta didik. *Reward* merupakan respons positif dari stimulus pencapaian sebuah tujuan peserta didik sedangkan, punishment merupakan respons negatif dari stimulus peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah diniyah.

Menurut Skiner dalam buku Psikologi Umum yang ditulis oleh Sobur menyatakan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor luar yakni lingkungan, rangsang atau stimulus.<sup>23</sup> Pemberian *reward* merupakan penguat positif sedangkan, punishment merupakan bentuk penguat negatif. Menurut Hamdani punishment merupakan penderitaan yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau kesalahan.<sup>24</sup> Jadi, peserta didik yang melanggar peraturan akan diberikan punishment dengan tujuan agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran lagi. Sedangkan pemberian *reward* diberikan kepada peserta didik yang mencapai target pembelajaran. Menurut Purnomo pemberian *reward* dilakukan untuk memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar lebih rajin lagi.<sup>25</sup>

Berdasarkan data di lapangan, peserta didik yang menaati tata tertib madrasah adalah peserta didik yang hadir tepat waktu, berseragam lengkap, serta membawa kitab pelajaran. Ketika terdapat peserta didik yang terlambat atau tidak memakai seragam lengkap maka dari kepengurusan madrasah diniyah akan memberikan kartu pelanggaran. Hal ini dilakukan guna untuk membentuk kedisiplinan peserta didik Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putri untuk selalu

---

<sup>22</sup> Nur Wahidah, Wawancara, 22 Juli 2023, Kantor Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.

<sup>23</sup> Sobur, "Psikologi Umum", (Bandung, Pustaka Setia, 2016), h. 200.

<sup>24</sup> Hamdani, "Strategi Belajar Mengajar", (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 120.

<sup>25</sup> Purnomo dan Khotimah, "Model *Reward* dan *Punishment* Perspektif Pendidikan Islam", (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h.49.

menaati tata tertib di madrasah akan membentuk peserta didik yang bertanggung jawab dan disiplin.

## Kesimpulan

Pola implementasi *reward* dan *punishment* di Madrasah Diniyah Al mahrusiyah Putri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan mengenalkan tata tertib Madrasah Diniyah, pemberian *reward* dan *punishment*.

Bentuk *reward* yang diberikan adalah pujian, pemberian hadiah berupa buku, kitab pelajaran, piagam penghargaan bagi peserta didik yang mendapat peringkat di ujian semester genab, dan pemberian piagam peserta didik teladan. Adapun bentuk *punishment* yang diberikan adalah, teguran kartu pelanggaran madrasah diniyah, berdiri saat lalaran, membaca kitab, berdiri di kelas lain, dan disowankan atau dilaporkan ke Kepala Madrasah Diniyah.

Implikasi dari implementasi *reward* dan *punishment* di madrasah diniyah yakni peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan madrasah diniyah serta berusaha untuk tidak melanggar tata tertib madrasah diniyah. Dengan implementasi *reward* dan *punishment* perilaku peserta didik dapat terkontrol sesuai dengan tata tertib madrasah diniyah.

## Daftar Rujukan

- Alwi, Said. "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Siswa Dalam Muhadatsah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Modern TGK. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar." *Jurnal Lisanuna* IX, 1 (2019).
- Apri Wijaya, Intan, Okto Wijayanti, dan Muslim. "Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Disiplin SDN 01 Sokaraja Tengah" *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5, No. 2 (Desember 2019).
- Azwardi. "Penerapan Reward Punishment dalam meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan." *Jurnal Pendidikan Islam* X, 2 (2021).
- Fadilah, Siti Nur, dan Nasirudin F. "Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember." *Journal of Primary Education* II, 1 (Juni 2021).

Hamid, Rusdiana. "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan* IV (April 2006).

J, Lexy, dan Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Nabawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005.

Rosyid, Moh. Zaiful, dan Aminol Rosid Abdullah. *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Jl. Sumedang No. 319. Cepokomulyo, Kepanjen. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018.

Sabartiningsih, Mila. dkk. "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 4 (Maret 2018).

Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* VIII (Mei 2017).

Ummah, Zuyyinatul, 25 November 2022. Depan Kantor Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah.

